
Pembentukan dan Pemakaian Onee Kotoba Dalam Serial Drama Ore No Sukaato Doko Itta

Rina Fitriana¹⁾ dan Dwi Syahrul Ramdhanu¹⁾

¹⁾Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}Surel Korespondensi: rinafitriana@unpak.ac.id

Kronologi naskah

Diterima: 10 Oktober 2022; Direvisi: 18 Oktober 2022; Disetujui: 7 November 2022

ABSTRAK: Penelitian ini membahas penggunaan dari Onee Kotoba pada drama Ore no Sukaato Doko Itta. Fokus utama dari penelitian ini adalah jenis-jenis kelas kata dan proses pembentukan kata dan makna onee Kotoba yang digunakan oleh tokoh utama dalam serial drama Ore no Sukaato Doko Itta. Teori yang digunakan adalah kajian teori yang digunakan adalah kelas kata Bahasa Jepang menurut Murakami Motojiro dan morfologi berupa pengertian dan proses pembentukan kata, pengertian semantik untuk membahas perubahan makna kata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif yaitu metode yang hanya memberikan gambaran atau deskriptif tentang variabel dari sebuah fenomena yang diteliti. Simpulan penelitian ini adalah terdapatnya hasil pembentukan kata onee kotoba berupa kata majemuk dan karikomi yang sebagian besar mengalami perubahan makna dari makna aslinya.

Kata kunci: onee kotoba, gokeisei, makna kata

ABSTRACT: This research title is the formation and the use of *Onee Kotoba* from the drama *Ore no Sukato Doko Itta*. The main focus of this research is the types of word classes, word formation, changes in the meaning of words, and describing the lingual features of *Onee Kotoba* used by the main character in the drama series *Ore no Sukaato Doko Itta*. The theory used is word class, morphological and semantic theory in which a word is analyzed its meaning and formation. This research uses descriptive-quantitative methods which are methods that only provide an overview or descriptive of the variables of a phenomenon under study. The conclusion of this research is the presence of word formation in the form of compound words and acronym. While the meaning of the word has mostly changed its meaning from its originals meaning.

Keywords: *onee kotoba, gokosei, meaning, lingual trait*

PENDAHULUAN

Chaer (2013:13) berpendapat bahwa bahasa disebut sebagai sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia adalah termasuk fenomena alamiah, tetapi bahasa sebagai alat interaksi sosial di dalam masyarakat manusia adalah fenomena sosial. Bahasa pada umumnya bersifat dinamis, yang mana bahasa adalah milik manusia yang tidak akan pernah lepas sepanjang keberadaan manusia selama manusia itu hidup di dalam suatu kelompok masyarakat.

Oleh karena itu, manusia selalu terikat dengan bahasa. Sebab, bahasa sebagai alat dan perangkat yang digunakan untuk menyatukan dan menyelaraskan suatu pemikiran. Kapan dan dimana pun bahasa selalu berperan sangat penting bagi masyarakat untuk bersosialisasi antar sesama. Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat kita pahami bahwa bahasa merupakan perangkat atau alat komunikasi yang memiliki peran sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial untuk menyampaikan ide, maksud dan tujuan serta mengekspresikan diri kepada manusia lainnya.

Bahasa slang sebagai ragam bahasa yang tidak resmi, dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha supaya orang-orang kelompok lain tidak mengerti, berupa kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Slang pada umumnya berupa satuan ekspresi atau kata-kata yang sudah mengalami berbagai jenis perubahan bentuk dan makna.

Onee kotoba juga merupakan salah satu yakuwarigo atau bahasa peran. Bahasa peran adalah kata-kata yang terkait dengan karakter tertentu. Definisinya ketika kita mendengar cara berbicara tertentu, kita dapat memikirkan orang yang membicarakannya, atau ketika dihadapkan dengan seseorang, kita dapat memikirkan cara orang tersebut berbicara, cara berbicara itu disebut kata peran. Kono menyatakan di media, bahwa pria mengekspresikan bahasa wanita dalam banyak hal. "Selain mengekspresikan dan menegaskan non-maskulinitas, ekspresi wanita dapat diterapkan pada ucapan mereka" (2008) Namun, tampaknya ada perbedaan antara bahasa wanita dan bahasa Onee dari sudut pandang gramatikal dan leksikal.

Penelitian mengenai onee kotoba pernah dilakukan oleh Ni Putu Dian Anggasari

Dian Anggasari, dkk dengan judul Analisis Penggunaan Onee Kotoba (Ragam Bahasa Waria) oleh Tokoh Mr.2 (Bon Clay) dalam anime One Piece. Perbedaan dengan penelitian ini, pada penelitian terdahulu lebih mendeskripsikan ciri lingual onee kotoba yang digunakan oleh tokoh okama yaitu Mr. 2 (Bon Clay) dalam anime One Piece serta faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan Onee Kotoba tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kuantitatif, yaitu metode yang hanya memberikan gambaran atau deskriptif tentang variable dari sebuah fenomena yang diteliti (Ardianto, 2016:48). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak catat. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis bagaimana pembentukan dan makna kata onee kotoba. Apakah kata-katab tersebut mengalami perubahan makna?

LANDASAN TEORI

Morfologi

Morfologi dalam Bahasa Jepang disebut *keitairon*, yaitu cabang linguistic yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek Kajian morfologi adalah kata dan morfem.

Menurut Murakami (1986:24), kelas kata dalam bahasa Jepang terdiri dari kata yang bisa berdiri sendiri dan kata yang tidak berdiri sendiri. Kata yang bisa berdiri sendiri terdiri dari *dooshi* (verba), *keiyooshi* (ajektiva-i), *keiyoodooshi* (ajektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (pronomina), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandooshi* (interjeksi), sedangkan kata yang tidak berdiri sendiri terdiri dari *jodooshi* (kopula) dan *joshi* (partikel).

Kata yang bisa berdiri sendiri dapat dijadikan sebagai kalimat tunggal meskipun hanya terdiri dari satu kata, sehingga termasuk morfem bebas, sedangkan kata yang tidak berdiri sendiri disebut morfem terikat (Sutedi, 2019:43)

Menurut Koizumi dalam Sutedi, proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokeisei/ 語形成*. Hasil pembentukan kata dalam bahasa Jepang sekurang-kurangnya ada empat macam yaitu,

Haseigo (kata jadian), *fukugougo/goseigo* (kata majemuk), *karikomi/shouryaku* (akronim), dan *toujigo* (singkatan) (Sutedi, 2019:44)

Haseigo atau kata jadian adalah kata yang terbentuk dari penggabungan *naiyou keitaiso* (morfem isi) dengan *setsuji* (imbuhan). *Fukugoogo* (kata majemuk) adalah hasil penggabungan beberapa morfem isi. *Karikomi* (akronim) merupakan kata berupa pemendekan suku kata (silabil) dari kosakata aslinya, sedangkan *toojigo* (singkatan) merupakan kata singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf alfabet.

Menurut Tjandra berdasarkan asal usulnya, kata majemuk dalam bahasa Jepang mengalami bermacam-macam proses penggabungan morfologi. Proses penggabungan yang melahirkan kata majemuk adalah:

- Kosakata Jepang +kosa kata Jepang
- Kosakata kanji + kosakata Jepang
- Kosakata Jepang + kosa kata kanji
- Kosakata Jepang + kosakata pinjaman
- Kosakata kanji + kosakata pinjaman
- Kosakata pinjaman + kosakata Jepang
- Kosakata pinjaman + kosakata kanji
- Kosakata kanji + kosakata kanji
- Kosakata pinjaman + kosakata pinjaman (2015:78-80),

Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang dari linguistik yang mengkaji tentang makna. Machida & Momoyama dalam Sutedi menyebutkan bahwa objek kajian semantik adalah makna kata, relasi makna antarsatu kata dengan kata lainnya, makna frasa, dan makna kalimat. Terdapat berbagai jenis makna dan perubahannya, yaitu makna leksikal dan gramatikal, makna denotatif dan makna konotatif, serta makna dasar dan makna perluasan. Makna dasar merupakan makna asli yang dimiliki oleh kata, sedangkan makna

perluasan merupakan makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar.

Perubahan makna kata terjadi karena perkembangan peradaban masyarakat pemakai bahasa tersebut, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau pengaruh Bahasa asing. Beberapa perubahan makna tersebut antara lain perubagan makna dari yang konkret ke abstrak, dari abstrak ke konkret, dari ruang ke waktu, perubahan penggunaan indra, dari yang khusus ke umum, dari yang umum ke khusus, perubahan nilai ke arah positif, perubahan nilai ke arah negatif (2019:122-129)

Onee Kotoba

オネエ言葉 (おねえことば) とは、日本の男性同性愛者 (ゲイ男性) の中の一で話される、誇張された女性語のことである。本物の女性でさえ使用しません。オネエ言葉を使う女装しないゲイをオネエと呼ぶ。「わ」、「よ」、「なの」などがよく使用される接尾辞の粒子または集成詞を使用する文もあります。(https://www.weblio.jp/content/オネエ言葉)

Berdasarkan pengertian di atas, penulis simpulkan bahwa *onee kotoba* adalah bahasa wanita yang berlebihan digunakan oleh pria gay di Jepang yang bahkan wanita asli tidak menggunakannya. Bahasa ini biasa digunakan oleh seorang gay yang tidak berpakaian wanita. partikel akhir atau *shuujooshi* yang sering digunakan adalah 'wa', 'yo', 'nano' dan lain-lain. Menurut Mao (2016), *Onee Kotoba* atau *Queer Speech* (bahasa aneh) merupakan bahasa yang diucapkan oleh para *okama* untuk mencirikan-khas-kan bahwa mereka adalah *okama*, bukan wanita ataupun pria. Ia juga menjelaskan bahwa ketika seorang *okama* berbicara dengan wanita yang jauh (tidak begitu dikenalnya) dia menggunakan bahasa yang lebih feminin, dan ketika berbicara dengan pria yang dikenal, ia akan menggunakan bahasa yang lebih maskulin.

HASIL PENELITIAN

1. Pembentukan *Onee Kotoba*

Berdasarkan data *onee kotoba* yang pada drama tersebut, penulis menemukan hasil pembentukan kata berupa *fukugoogo* yang kemudian disingkat menjadi *karikomi*.

Proses penggabungan kata tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kosakata Jepang + Kosakata Pinjaman

1) お疲れ様 + レンボー ➡ おつかレンボー
(*Otsukarenbow*)

Kata おつかレンボー adalah gabungan dari silabis おつかれ dan レンボー. おつかれ adalah silabis yang berasal dari kata お疲れ様 (*Otsukaresama*) yang memiliki arti ‘Kerja Bagus’ atau ‘Terima Kasih Atas Pekerjaannya’ dan レンボー adalah silabis dari kata itu sendiri yang memiliki arti ‘Pelangi’ yang identik dengan simbol gay.

dialog (1):

Akechi: もうすぐ次の授業 始まるし。
ほら 先生が待ってますよ。

Mr. H: そうね このへんにしようかしら。
じゃ おつかレインボー。

(Episode 1, 00:14:16-00:14:29)

dialog (2):

Mr. H: おつかレインボー!

T: おつかレインボー!

Mr. H: ごめんねこんなオープン前の忙しい時に。

T: いいのいいの! 好きなこと使っとけ~!

(Episode 2, 00:25:02-00:25:11)

dialog (3)

Komai: 前の職業体験の時にいろいろ言われて腹立ったから. それで何か

できるようになりたくなって。

Mr. H: ふ~ん いいんじゃない? 黙ってやるから まけろ。

Komai: コンビニで値切るヤツ初めて見るわ。

Mr. H: じゃ 頑張ってるね. おつかレインボー!

(Episode 5, 00:18:18-00:18:40)

おつかレンボー merupakan akronim dari kata お疲れ様レンボー yang memiliki tiga makna bergantung dari situasi. Makna yang pertama (dialog 1) ‘kerja bagus’, dalam konteks ini pembicara mengucapkan ketika berada di tempat kerja. Makna yang kedua (dialog 2) ‘Hallo’ atau ‘Hai’, dalam konteks ini pembicara mengatakan ketika berada di lingkungan lingkungan *onee* atau gay. Makna

yang ketiga (dialog 3) ‘Bye’ atau ‘Dadah’, dalam konteks ini pembicara mengatakannya ketika berpisah dengan lawan bicaranya.

2) オネエ + ネットワーク ➡ オネネットワーク
(*Onetowakku*)

Kata オネネットワーク adalah gabungan dari kata オネエ dan ネットワーク. Kata オネエ sendiri memiliki arti *older sister* atau *gay* dan kata ネットワーク yang merupakan kata pinjaman, yaitu *network* yang memiliki arti *jaringan*.

dialog (4)

Tojo: えっ どうやるの? 実家にいないんでしょ?

1人暮らしの家知ってるの?

Mr. H: 任せて. 私には オネネットワークがあるの

Tojo: オネネットワーク?

(Episode 7, 00:15:52-00:16:01)

オネネットワーク merupakan akronim dari kata オネネットワーク yang memiliki makna ‘*Jaringan Onee*’. オネネットワーク adalah sebuah grup chat yang anggotanya hanya *onee* atau *gay*.

3) おはよう + ヨーグルト ➡ おはヨーグルト
Kata おはヨーグルト adalah gabungan dari kata おはよう dan ヨーグルト. Kata おはよう memiliki arti *selamat pagi* dan kata ヨーグルト berasal dari bahasa Inggris yaitu *yogurt*. *Yogurt* adalah susu yang telah di fermentasikan.

dialog (5)
Mr. H: おはヨーグルト! セーフ!

Sensei: アウトです. 今日ぐらいちゃんと来てください。

時間は守るためにあるって何度も

言ってるじゃ...。

おはヨーグルト merupakan akronim dari kata おはようヨーグルト yang memiliki makna sama dengan おはようございます yaitu *selamat pagi*. Kata ini digunakan ketika pembicara merasa senang.

4) オネエ + エンジェル ➡ オネエンジェル
(*Oneenjeru*)

Kata オネエンジェル adalah gabungan dari silabis オネエ dan エンジェル. Kata オネエ sendiri memiliki arti *older sister* atau *gay* dan kata エンジェル merupakan kata serapan dari kata *angel* yang memiliki arti *malaikat*.

dialog (6)

T : 何よ 何よ? ん~?

マリリンから人捜し ウォンテッド!
来たわよ~! オネエンジェル ゴー!

Onee : ヤア~!

(Episode 7, 00:16:14-00:16:26)

オネエンジェル merupakan akronim dari kata オネエエンゼル yang memiliki makna sama dengan kata 皆 yaitu memanggil semua orang atau *teman-teman*.

b. Kosakata Jepang + Kosakata Jepang

1) よろしく + ちくび → よろチクビ
(*Yorochikubi*)

Kata よろチクビ adalah gabungan dari よろしく dan チクビ. よろ adalah silabis yang berasal dari kata よろしく (*Yoroshiku*) yang memiliki arti 'Senang berkenalan' dan チクビ berasal dari kata 乳首 (*Chikubi*) yang memiliki arti 'Puting'.

dialog (7)

Nanami : 光岡君 久しぶり! 何してたの?

Mitsuoka : まあ ちよっと....

Sensei : 光岡 席は そこだぞ。

Mr. H : あんたが光岡? はじめましてよ
ね? 原田のぶおです。

よろチクビ!

(Episode 3, 00:06:03-00:06:22)

よろチクビ merupakan akronim dari kata よろしくチクビ yang memiliki makna 'senang berkenalan dengan anda'. Kata ini digunakan pada saat *Jikoshoukai* atau perkenalan diri.

c. Kosakata Pinjaman + Kosakata Pinjaman

1) ドリームカムトゥルー → ドリカム

Kata ドリカム berasal dari kata ドリームカム
トゥルー (*Dorimukamuto~urū*) kata yang
berasal dari bahasa Inggris, yaitu *dream come
true* yang mengalami pelepasan silabis ム、
トゥ、ル、一. Kata ドリカム terdiri dari tiga

kata yaitu kata ドリーム yang memiliki arti *mimpi*, kata カム yang memiliki arti *datang* dan
トゥルー yang memiliki arti *nyata/benar*.
dialog (8)

Akane : よしよししてやりなよ得意でし
よ?

Mitsuoka : いや... 嫌がるだろ。

Sayaka : あの子どもな気持ちだったんだろ
うね?

Mr. H : 若林

恋なんて 1万回 ダメでも 1万1回目に何
かが変わるってドリカムが言った。

(Episode 5, 00:42:15-00:42:37)

2) グッドモーニング → グッモー

Kata グッモー berasal dari kata グッドモ
ーニング (*Guddomōningu*) kata yang
berasal dari bahasa Inggris yaitu *good
morning* yang mengalami pelepasan silabis
ド、ニ、ン、dan グ. Kata グッモー terdiri
dari dua kata yaitu グッド yang memiliki
arti *bagus* dan kata モーニング yang
memiliki arti *pagi*.

dialog (9)

Mr. H : はい、グッモ~!

Sensei : おはよ~う。

Mr. H : さあ みんな席着いて 速やかに。
若林 来てないの? 今日何か連絡
あった?

Sensei : あっ いえ 特に....

(Episode 5, 00:01:28-00:01:42)

dialog (10)

Sensei : おはようございます。

Mr. H : グッモ~。

聞いたわよ。結婚して辞めちゃうん
だって?

Sensei : はい。

(Episode 6, 00:27:28-00:27:38)

Kata グッモー pada dialog (9) dan (10)
yang memiliki makna sama dengan おはよう
ございます yaitu *selamat pagi*. Kata グッモ
ー dapat digunakan untuk menyatakan salam
selamat pagi baik kepada rekan kerja maupun
kepada orang yang kedudukannya lebih rendah.

SIMPULAN

Terdapat dua hasil pembentukan one kotoba, yaitu fukugougo dan karikomi. Karikomi yang berupa fukugougo merupakan penggabungan kata dari kosa kata Jepang dengan kosa kata pinjaman, kosa kata Jepang dengan kosa kata Jepang, dan kosa kata pinjaman dengan kosa kata pinjaman.

Makna one kotoba dalam drama ini mengalami perubahan makna dari makna aslinya yang bisa diketahui dari dialog antara tokoh utama dengan tokoh lainnya. Satu kata one kotoba bisa memiliki makna yang berbeda bergantung pada dengan siapa kata tersebut diucapkan.

REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro. 2016. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Machida, Ken & Momiya Yosuke. 1997. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyumon Kaisetsu to Enshuu*. Tokyo: Baru Puresu
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo : Taishuukan Shoten
- Murakami, Motojiro, 1986. *Shoho no Kokubunpoo*. Tokyo : Shoryuudo
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2021. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2019. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.
- Tjandra, Shedly N. 2015. *Morfologi Jepang*. Jakarta : PT. Widia Inovasi Nusantara
- <https://english.cheerup.jp/article/346> 28
Desember 2019 pukul 20:20
- <https://www.weblio.jp/content/オネエ言葉> 25
Desember 2019 pukul 19:30
- <http://shinritaishoho.info/oneekotobashinri-141>
27 Desember 2019 pukul 20:30